

SIKAP DAN PEMILIHAN BAHASA DALAM PERSPEKTIF SOSIOLINGUISTIK

Oleh:

Muhammad Muslihin

Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) An-Nadwah Kuala Tungkal

E-mail: muhammadmuslihin45@gmail.com

Abstrak

Sikap bahasa adalah anggapan atau pandangan seseorang terhadap suatu bahasa, apakah senang atau tidak terhadap bahasa tersebut, sehingga sikap bahasa dapat mempengaruhi terhadap pemilihan bahasa sekalipun sikap itu bukanlah satu satunya faktor yang dapat mempengaruhinya. *Lambert* menyatakan bahwa sikap itu terdiri dari tiga komponen, yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif. Pemilihan bahasa adalah memilih “sebuah bahasa secara keseluruhan” dalam suatu komunikasi. Dalam hal memilih ini ada tiga jenis pilihan yang dapat dilakukan, yaitu, pertama dengan alih kode, artinya, menggunakan satu bahasa pada satu keperluan, dan menggunakan bahasa yang lain pada keperluan lain. Kedua dengan melakukan campur kode, artinya, menggunakan satu bahasa tertentu dengan dicampuri serpihan-serpihan dari bahasa lain. Ketiga, dengan memilih satu variasi bahasa yang sama.

Kata Kunci: *Sikap, Bahasa*

SIKAP DAN PEMILIHAN BAHASA DALAM PERSPEKTIF SOSIOLINGUISTIK

A. Pendahuluan

Pemilihan bahasa (language choice) lazimnya lahir akibat penggunaan bahasa dalam suatu masyarakat bilingual (dwibahasa) atau multilingual (Multibahasa). Dalam pemilihan bahasa, kekeliruan dalam peristiwa pemilihan bahasa atau ragam bahasa yang cocok dengan situasi komunikasi itu tidak dapat dihindari, dan kekeliruan tersebut dapat berakibat kerugian bagi peserta komunikasi. Oleh karena itu dalam pembahasan ini akan dikaji tentang sikap bahasa dan pemilihan bahasa yang mungkin kajian ini akan bermanfaat dalam memberikan wawasan tentang peristiwa komunikasi dalam masyarakat multibahasa di Indonesia.

B. Pembahasan

Sikap bahasa adalah hal yang penting dalam kaitanya dengan suatu bahasa karena sikap bahasa dapat melangsungkan hidup suatu bahasa. Berikut ini akan dibahas apa yang dimaksud dengan sikap bahasa dan bagaimana kaitanya dengan pemilihan suatu bahasa .

1. Sikap Bahasa

Sikap bahasa adalah anggapan atau pandangan seseorang terhadap suatu bahasa, apakah senang atau tidak terhadap bahasa tersebut, sehingga sikap bahasa mempengaruhi terhadap pemilihan bahasa.¹ Sikap bahasa adalah posisi mental atau perasaan terhadap bahasa sendiri atau bahasa orang lain.²

Sikap juga fenomena kejiwaan yang biasanya termanifestasi dalam bentuk tindakan atau perilaku. Namun menurut banyak penelitian tidak selalu yang dilakukan secara lahiriah merupakan cerminan dari sikap bathiniah atau yang terdapat dalam bathin selalu keluar dalam bentuk perilaku yang sama ada dalam bathin.

¹ Abdul Chaer. Dkk, *Sosiolinguistik: "Perkenalan Awal Edisi Revisi"*. (Jakarta: PT Rineka Cipta).hal 96

² Harimurti Kridalaksana. 2001. "*Kamus Linguistik*". (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama).hal. 197

SIKAP DAN PEMILIHAN BAHASA DALAM PERSPEKTIF SOSIOLINGUISTIK

Banyak faktor yang mempengaruhi hubungan sikap bathin dan perilaku lahir. Oleh karena itu, sikap tidak dapat diamati secara empiris. Namun menurut kebiasaan jika tidak ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi, sikap yang berada di dalam bathin itu dapat diduga dari tindakan atau perilaku lahir.³

Lambert menyatakan bahwa sikap itu terdiri dari tiga komponen, yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif. Dengan penjelasan sebagai berikut⁴:

- a. Komponen kognitif berhubungan dengan pengetahuan dan gagasan yang digunakan dalam proses berfikir.
- b. Komponen afektif menyangkut masalah penilaian suka atau tidak suka terhadap sesuatu.
- c. Komponen konatif menyangkut perilaku atau perbuatan sebagai putusan akhir melalui komponen inilah orang biasanya mencoba menduga bagaimana sikap seseorang terhadap keadaan yang dihadapinya.

Melalui ketiga komponen inilah, orang biasanya mencoba menduga bagaimana sikap seseorang terhadap suatu keadaan yang sedang dihadapinya. Ketiga komponen sikap ini (kognitif, afektif, dan konatif) pada umumnya berhubungan dengan erat. Namun, seringkali pengalaman “menyenangkan” atau “ tidak menyenangkan ” yang didapat seseorang di dalam masyarakat menyebabkan hubungan ketiga komponen itu tidak sejalan. Apabila ketiga komponen itu sejalan, maka bisa diramalkan perilaku itu menunjukkan sikap. Tetapi kalau tidak sejalan, maka dalam hal itu perilaku tidak dapat digunakan untuk mengetahui sikap. Banyak pakar yang memang mengatakan bahwa perilaku belum tentu menunjukkan sikap.

Terdapat tiga ciri sikap bahasa yang dirumuskan oleh *Garvin* dan *Mathiot* dan telah menunjukkan kenyataan terhadap bahasa Indonesia dewasa ini. Ketiga

³ Abdul Chaer. Dkk. *Loc. Cit.*

⁴ Lambert, W. E. A. *Social PsychologPPPpy Of Bilingualism*. *Journal Of Social Issues* 23.

SIKAP DAN PEMILIHAN BAHASA DALAM PERSPEKTIF SOSIOLINGUISTIK

ciri sikap bahasa yang dikemukakan Garvin dan Mathiot itu adalah sebagai berikut.:

- a. Kesetiaan bahasa yang mendorong masyarakat suatu bahasa mempertahankan bahasanya, dan apabila perlu mencegah adanya pengaruh bahasa lain;
- b. Kebanggaan bahasa yang mendorong orang mengembangkan bahasanya dan menggunakannya sebagai lambang identitas dan kesatuan masyarakat;
- c. Kesadaran adanya norma bahasa yang mendorong orang menggunakan bahasanya dengan cermat dan santun; dan merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap perbuatan yaitu kegiatan menggunakan bahasa.

Ketiga ciri tersebut merupakan ciri-ciri sikap positif terhadap bahasa. Sebaliknya, apabila ketiga ciri sikap bahasa itu sudah menghilang atau melemah dari diri seseorang atau sekelompok orang anggota masyarakat tutur dan tiadanya gairah atau dorongan untuk mempertahankan kemandirian bahasanya merupakan salah satu penanda bahwa kesetiaan bahasanya mulai melemah dan bisa berlanjut menjadi hilang sama sekali. Sikap negatif terhadap suatu bahasa bisa terjadi bila seseorang atau sekelompok orang tidak mempunyai lagi rasa bangga terhadap bahasanya sendiri dan mengalihkan rasa bangga itu kepada bahasa lain yang bukan miliknya. Banyak faktor yang bisa menyebabkan hilangnya rasa bangga terhadap bahasa sendiri, dan menumbuhkan pada bahasa lain, yaitu faktor politik, ras, etnis, dan gengsi.

Dari pembicaraan mengenai sikap bahasa di atas dapat dilihat bahwa sikap bahasa juga bisa mempengaruhi seseorang untuk menggunakan sesuatu bahasa, dan bukan bahasa yang lain, dalam masyarakat yang bilingual atau multilingual.

2. Pemilihan Bahasa

Pemilihan bahasa menurut *Fasold* adalah⁵: memilih “ sebuah bahasa secara keseluruhan ” dalam suatu komunikasi. Dalam masyarakat multi bahasa tersedia berbagai kode, baik berupa bahasa, dialek, variasi, dan gaya untuk digunakan dalam interaksi sosial. Untuk istilah terakhir, *Kartomihardjo* lebih suka mempergunakan istilah ragam sebagai padanan dari style. Dengan tersedianya kode-kode itu, anggota masyarakat akan memilih kode yang tersedia sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam interaksi sehari-hari, anggota masyarakat secara konstan mengubah variasi penggunaan bahasanya.

Dalam sebuah Negara, berlaku penggunaan dwibahasa dan setiap individu mengetahui lebih dari satu bahasa. Dalam masyarakat dwilingual atau multilingual, masyarakat harus memilih bahasa mana yang harus digunakan. Dalam hal pilihan ini ada tiga jenis pilihan yang dapat digunakan:

- a. Alih kode, yaitu menggunakan suatu bahasa pada suatu keperluan dan bahasa lain pada keperluan yang lain.
- b. Campur kode, yaitu menggunakan bahasa tertentu dengan dicampuri sebagian dari bahasa lain.
- c. Dengan memilih variasi bahasa yang sama.

Ketiga pilihan ini dapat dilakukan dengan mudah, tetapi malah terkadang sulit untuk dilakukan karena kesulitan membedakan antara alih kode dan campur kode. Seseorang yang melakukan pemilihan bahasa dalam komunikasinya sebenarnya sedang menerapkan kompetensi komunikatifnya, atau sedang menunjukkan performansi komunikatifnya. Sebagai perilaku, pemilihan bahasa hakikatnya merupakan tindakan atau perilaku dalam menggunakan bahasa terpilih berdasarkan situasi yang tersedia. Karena itu, *Fasold* menggunakan istilah “perilaku pilihan bahasa.”

⁵ Eny, Yayuk. <http://lib.balaibahasa.org/viewdetail>, “Pemilihan Bahasa Sociolinguistik”. Diakses pada hari Minggu, 17 juli 2017, pukul. 21:30 WIB

SIKAP DAN PEMILIHAN BAHASA DALAM PERSPEKTIF SOSIOLINGUISTIK

Penelitian terhadap pemilihan bahasa menurut Fasold dapat dilakukan berdasarkan tiga pendekatan disiplin ilmu, antara lain⁶:

- a. Pendekatan Sosiologi yang melihat adanya konteks institusional tertentu yang disebut domain (Analisis ranah) yang dipandang sebagai faktor-faktor seperti lokasi, topik, dan partisipan, di mana satu variasi bahasa cenderung lebih tepat untuk digunakan daripada variasi yang lain.
- b. Pendekatan psikologi sosial yang tidak meneliti struktur sosial, seperti domain-domain, melainkan meneliti proses psikologi manusia seperti motivasi dalam pemilihan suatu bahasa atau ragam dari suatu bahasa untuk digunakan pada keadaan tertentu.
- c. Pendekatan antropologi. Dari pandangan antropologi, pilihan bahasa dengan perilaku yang mengungkapkan nilai-nilai sosial budaya yang tertarik dengan bagaimana seorang penutur berhubungan dengan struktur masyarakat.

Dalam memahami pemilihan bahasa, para psikolog memiliki pandangan yang berbeda. Penutur menerapkan asumsi dasar tentang potensi linguistic lawan bicaranya dalam masyarakat dwilingual atau multilingual. Hal ini didasarkan pada teori akomodasi bahasa, yaitu ketika penutur mengalami proses wacana interaktif dia mungkin akan konvergen terhadap bahasa lawan bicaranya atau divergen terhadap kode bahasanya sendiri. Keputusan seseorang dalam memilih bahasa atau menggunakan salah satu kode bahasa bergantung pada ongkos (cost) atau reward yang dipersepsikan akan diperolehnya.

Faktor- faktor penentu pemilihan bahasa Ervin-Trip mengidentifikasi empat faktor utama yang menyebabkan pemilihan bahasa, yaitu:⁷

- a. Situasi dan latar (waktu dan tempat).

⁶ *Ibid*

⁷ Suwito. 1985. *Sosiolinguisti: Pengantar Awal*. Surakarta: Fakultas Sastra Universitas Sebelas Maret. hal. 125

SIKAP DAN PEMILIHAN BAHASA DALAM PERSPEKTIF SOSIOLINGUISTIK

- b. Partisipan dalam interaksi, yaitu mencakup hal-hal, seperti: usia, jenis kelamin, pekerjaan, status sosial ekonomi, asal, latar belakang kesukuan, dan peranannya dalam hubungan dengan partisipan lain.
- c. Topik percakapan.

3. Perspektif Sociolinguistik tentang Pemilihan Bahasa

Sociolinguistik melihat fenomena pemilihan bahasa sebagai fakta sosial dan menempatkannya dalam sistem lambang (kode), sistem tingkah laku budaya, serta sistem pragmatik. Dengan demikian, kajian sociolinguistik menyikapi fenomena pemilihan bahasa sebagai wacana dalam peristiwa komunikasi dan sekaligus menunjukkan identitas sosial dan budaya peserta tutur⁸.

Dalam kaitannya dengan situasi kebahasaan di Indonesia, kajian pemilihan bahasa dalam masyarakat di Indonesia bertemali dengan permasalahan pemakaian bahasa dalam masyarakat dwibahasa atau multibahasa karena situasi kebahasaan di dalam masyarakat Indonesia sekurang-kurangnya ditandai oleh pemakaian dua bahasa, yaitu bahasa daerah sebagai bahasa ibu (pada sebagian besar masyarakat Indonesia), bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, dan bahasa asing. Studi pemilihan bahasa dalam masyarakat seperti itu lebih mengutamakan aspek tutur (speech) daripada aspek bahasa (language). Sebagai aspek tutur, pemakaian bahasa relatif berubah-ubah sesuai dengan perubahan unsur-unsur dalam konteks sosial budaya. *Hymes* merumuskan unsur-unsur itu dalam akronim SPEAKING, yang merupakan salah satu topik di dalam etnografi komunikasi (the ethnography of communication), yang oleh Fishman (1976: 15) dan Labov (1972: 283) disebut sebagai variabel sociolinguistik.

Hymes mengemukakan tujuh belas komponen peristiwa tutur (components of speech event) yang bersifat universal. Ketujuh belas komponen itu oleh Hymes diklasifikasikan lagi menjadi delapan komponen yang diakronimkan dengan SPEAKING:

⁸ Lambert, W. E. A. *Social Psychology Of Bilingualism*. Journal Of Social Issues. Hal. 26

SIKAP DAN PEMILIHAN BAHASA DALAM PERSPEKTIF SOSIOLINGUISTIK

- a. setting and scene (latar dan suasana tutur)
- b. participants (peserta tutur)
- c. ends (tujuan tutur)
- d. act sequence (topik/urutan tutur),keys (nada tutur)
- e. instrumentalities (sarana tutur)
- f. norms (norma-norma tutur), dan
- g. genre (jenis tutur).

Pandangan Hymes tentang kedelapan komponen peristiwa tutur tersebut merupakan faktor luar bahasa yang menentukan pemilihan bahasa.

1. Faktor-Faktor Penentu Pemilihan Bahasa

Ervin-Trip mengidentifikasi empat faktor utama yang menyebabkan pemilihan bahasa, antara lain⁹:

- a. Situasi dan latar, seperti waktu dan tempat
- b. Partisipan dalam interaksi, seperti: usia, jenis kelamin, pekerjaan, status sosial ekonomi, asal, latar belakang kesukuan, dan peranannya dalam hubungan dengan partisipan lain
- c. Topik percakapan, dapat berupa topik-topik mengenai pekerjaan, maupun peristiwa aktual
- d. Fungsi interaksi yang merupakan fungsi percakapan di dalam interaksi.

⁹ Abdul Chaer. Dkk, *Sosiolinguistik: "Perkenalan Awal Edisi Revisi"*. (Jakarta: PT Rineka Cipta) hal 100

C. KESIMPULAN

1. Sikap bahasa adalah anggapan atau pandangan seseorang terhadap suatu bahasa, apakah senang atau tidak terhadap bahasa tersebut, sehingga sikap bahasa dapat mempengaruhi terhadap pemilihan bahasa sekalipun sikap itu bukanlah satu satunya faktor yang dapat mempengaruhinya. Lambert menyatakan bahwa sikap itu terdiri dari tiga komponen, yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif.
2. Pemilihan bahasa adalah memilih “sebuah bahasa secara keseluruhan” dalam suatu komunikasi. Dalam hal memilih ini ada tiga jenis pilihan yang dapat dilakukan, yaitu, pertama dengan alih kode, artinya, menggunakan satu bahasa pada satu keperluan, dan menggunakan bahasa yang lain pada keperluan lain. Kedua dengan melakukan campur kode, artinya, menggunakan satu bahasa tertentu dengan dicampuri serpihan-serpihan dari bahasa lain. Ketiga, dengan memilih satu variasi bahasa yang sama.
3. Perspektif sosiolinguistik tentang pemilihan bahasa adalah Sosiolinguistik melihat fenomena pemilihan bahasa sebagai fakta sosial dan menempatkannya dalam sistem lambang (kode), sistem tingkah laku budaya, serta sistem pragmatik. Dengan demikian, kajian sosiolinguistik menyikapi fenomena pemilihan bahasa sebagai wacana dalam peristiwa komunikasi dan sekaligus menunjukkan identitas sosial dan budaya peserta tutur.
4. Faktor-Faktor pemilihan bahasa yaitu:
 - a. Situasi dan latar (waktu dan tempat)
 - b. Partisipan dalam interaksi, yaitu mencakup hal-hal, seperti: usia, jenis kelamin, pekerjaan, status sosial ekonomi, asal, latar belakang kesukuan, dan peranannya dalam hubungan dengan partisipan lain
 - c. Topik percakapan
 - d. Fungsi interaksi.

SIKAP DAN PEMILIHAN BAHASA DALAM PERSPEKTIF SOSIOLINGUISTIK

DAFTAR PUSTAKA

Chaer, Abdul. Dkk. 2004. *Sosiolinguistik: “Perkenalan Awal Edisi Revisi”*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Eny, Yayuk. <http://lib.balaibahasa.org/viewdetail>, “*Pemilihan Bahasa Sosiolinguistik*”. Diakses pada hari Minggu, 17 juli 2017, pukul. 21:30 WIB

Harimurti Kridalaksana. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Lambert, W. E. A. *Social Psychology Of Bilingualism*. *Journal Of Social Issues* 23.

Suwito. 1985. *Sosiolinguisti: Pengantar Awal*. Surakarta: Fakultas Sastra Univ. Sebelas Maret.